



PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIK PAUD MELALUI PELATIHAN DAN PENATAAN ADMINISTRASI

Febru Puji Astuti*, Tuti Hestinarini, Yuli Surohmah, Khilati Adrikni, Melati Retnandhia
Putri, Ratih Putri Cahyani

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
JL. Tidar No.21 Magelang, Jawa tengah, 56126

**e-mail*: februpuji@ummgl.ac.id

artikel masuk: 23 Juli 2020; artikel diterima: 31 Oktober 2020

Abstract: One of the problems in PAUD Pandan Wangi institutions is the economic field which refers to problems regarding the financial condition of institutions and local wisdom materials that have not been utilized to the maximum. The education sector refers to the problem of the lack of early childhood education educator qualifications and competencies caused by educational backgrounds that are not under early childhood education educator standards. This service program aims to improve the competence of early childhood education educators by conducting teacher training that focuses on early childhood education management programs, learning methods, and classroom management as well as training in making products based on local wisdom that is of value. The evaluation results show that the material is per the needs and expectations of the trainees.

Keywords: Teacher competencies; teacher training

Abstrak: Permasalahan di lembaga PAUD Pandan Wangi salah satunya adalah bidang ekonomi yang mengacu pada permasalahan tentang kondisi keuangan lembaga dan material kearifan lokal yang belum dimanfaatkan dengan maksimal. Bidang pendidikan mengacu pada permasalahan kurangnya kualifikasi dan kompetensi pendidik PAUD disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang belum sesuai dengan standar pendidik PAUD. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD dengan melakukan pelatihan guru yang berfokus pada program pengelolaan PAUD, metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas serta pelatihan pembuatan produk berbasis kearifan lokal yang bernilai jual. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta pelatihan.

Kata kunci: Kompetensi pendidik; pelatihan guru

PENDAHULUAN

Kecamatan Secang merupakan sebuah kecamatan di kabupaten Magelang, Jawa tengah. Kecamatan Secang berjarak 22 km dari Kota Mungkid, ibu kota Kabupaten Magelang ke arah utara melalui Kota Magelang. Kecamatan ini dilewati jalan provinsi yang merupakan jalur utama (dari dan ke) Semarang – Yogyakarta. Kecamatan Secang memiliki luas 47,37 km² yang terbagi menjadi 19 Desa dan 1 kelurahan dengan jumlah penduduk 1.708 jiwa/km² (BPS 2018).

Data yang diperoleh tim pengabdian kecamatan Secang memiliki fasilitas yang cukup lengkap dari jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA atau SMK. Kecamatan Secang memiliki 35 lembaga pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah lembaga PUD Pandanwangi. Hasil wawancara tim pengabdian kepada kepala sekolah PAUD Pandan Wangi didapatkan bahwa Desa Madyocondro memiliki 4 buah lembaga pendidikan anak usia dini dengan jarak lembaga terdekat yaitu 1,6 km.

PAUD Pandan Wangi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di Dusun Sandon Desa Madiocondro, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Jumlah pendidik di lembaga tersebut berjumlah 10 orang dengan latar belakang lulusan S1 3 orang, S1 Pendidikan Agama 1 orang dan S1 Ekonomi 2 orang. Pendidik lulusan D3 berjumlah 1 orang jurusan Gizi, sedangkan pendidik lulusan SMA berjumlah 4 orang. Jumlah pendidik yang sedang proses menempuh jenjang S1 terdapat 2 orang dengan 1 orang S1 PAUD dan 1 orang S1 Manajemen. Pelatihan Diklat Dasar telah dilakukan oleh semua pendidik, namun Diklat lanjut baru dilakukan oleh 2 pendidik. Pelatihan Diklat Mahir telah ditempuh oleh salah satu pendidik yang saat ini sebagai Kepala Sekolah lembaga tersebut.

Pendidik PAUD sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan di lembaga memiliki tugas untuk memfasilitasi kebutuhan kegiatan belajar anak agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Hal ini dikarenakan dalam perkembangannya kecerdasan anak dipengaruhi tidak hanya oleh faktor genetik namun juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang mendukung. Vygotsky mengemukakan perkembangan kognitif anak akan optimal melalui interaksi social dengan orang lain baik orang tua, orang dewasa lain maupun teman sebaya yang lebih memahami suatu hal atau suatu pemecahan masalah (Danoebroto, 2015)

Peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik PAUD yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan standar pendidik PAUD menjadi salah satu fokus dalam peningkatan kualitas baik pendidik mau pun lembaga, oleh karenanya perlu adanya fasilitasi bagi para pendidik untuk mengikuti program diklat atau pelatihan yang berfokus pada program pengelolaan PAUD, metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Harapan dari kegiatan ini dapat menjadikan guru paud yang berkompentensi baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1)).

Fokus lain yang berkaitan dengan pendidik pada lembaga PAUD adalah tentang kesenjangan ekonomi. Hal ini disebabkan pemerolehan penghasilan yang masih kurang memadai bagi para pendidik. Pada lembaga PAUD Pandan Wangi khususnya pemasukan lembaga untuk setiap bulannya dialokasikan sebagai honorarium guru 25% dan biaya operasional lembaga 75%, sehingga terdapat kesenjangan antara biaya operasional guru dan biaya operasional lembaga. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu program kegiatan yang kami angkat berupa pelatihan usaha tentang pembuatan produk berkearifan lokal yang memiliki nilai jual tinggi. Harapan dari kegiatan ini dapat melahirkan pendidik yang memiliki jiwa kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian yang ada.

METODE

Metode yang dilakukan dalam program pengabdian ini yaitu melaksanakan 1) pelatihan, yang merupakan suatu proses pemerolehan kemampuan melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai dengan kondisi dan lingkungan seseorang sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan (Mathis, 2010). Pelatihan dalam program pengabdian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD yang berfokus pada program pengelolaan PAUD, metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas. 2) Parenting, sebagai upaya untuk meningkatkan jalinan kerjasama antara lembaga dan orang tua sebagai bentuk aktualisasi pengembangan kompetensi sosial pendidik, kegiatan parenting mendatangkan pemateri dari Universitas Muhammadiyah Magelang diantaranya Dosen Psikologi dan Humaniora, Dosen PG PAUD, dan pemateri dari Rumah Sakit Dr. Soejono Magelang.

Metode pengabdian lain yang dilakukan adalah 3) kegiatan peningkatan kualitas administrasi PAUD di antaranya membantu dalam menyediakan berkas-berkas administrasi perijinan TK (Taman Kanak-kanak). Program tersebut dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan perumusan administrasi yang diperlukan, pengecekan administrasi yang telah ada, pembuatan administrasi yang sesuai dengan standar administrasi perijinan TK.

Selanjutnya 4) program pelatihan guru tentang Metode Pembelajaran dengan tema “Sains pada Anak Usia Dini” sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. 5) Pelatihan Usaha Ketilang Daun dilaksanakan melalui daring sebagai bentuk pengabdian untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan kearifan lokal menjadi produk yang mampu meningkatkan ekonomi. Kegiatan pengabdian yang sebagian besar dilakukan melalui daring disebabkan adanya pandemi COVID 19 yang berakibat pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan tentang dilarangnya kegiatan yang mengumpulkan banyak orang. Meskipun melalui daring, semangat guru dalam mengikuti pelatihan sangat baik. Setelah sesi pemaparan, dilakukan sesi tanya jawab agar pemahaman guru tentang materi lebih maksimal. Selain program pengabdian, lembaga memiliki program tersendiri dalam pencegahan COVID 19 diantaranya pengemasan dan pembagian snack, paket APE indoor, masker dan gantungan tas dengan foto anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dengan bermitra dengan PAUD Pandan Wangi, Desa Madiocondro, Secang, Kabupaten Magelang. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan perekonomian pendidik dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada. Pelatihan diikuti oleh 10 orang pendidik PAUD Pandan Wangi. Kegiatan parenting dilakukan dengan diikuti oleh pendidik dan seluruh wali murid PAUD Pandan Wangi (Gambar 1.).

Parenting dalam upaya menyamakan persepsi antara orang tua dan guru bertemakan Pola Asuh (Refleksi Sikap dan Harapan Orang Tua) yang di sampaikan oleh narasumber 1 bernama Dra. Sri Haryanti, P.Si. MA dari Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang dan dengan judul Deteksi dan Penanganan Kesulitan Belajar yang disampaikan oleh Dr. Hermahayu, M.Si dari Universitas Muhammadiyah Magelang. Berdasarkan hasil paparan kedua narasumber, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap orang tua harus mampu menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dalam diri anak. Selain itu, dalam penanganan permasalahan, orang tua harus melihat latar belakang penyebab permasalahan tersebut. Hal itu dilakukan agar orang tua mampu memecahkan permasalahan yang ada secara tepat.



Gambar 1. Kegiatan parenting untuk guru dan wali murid

PAUD Pandan Wangi merupakan salah satu lembaga yang memiliki perijinan PAUD, namun belum memiliki perijinan TK meskipun tahun ini telah mengampu anak berjumlah 89 dengan kategori TK Kecil 48 anak dan TK Besar 41 anak. Oleh sebab itu, melalui program yang telah disusun tim pengabdian membantu penyediaan berkas administrasi perijinan TK agar lembaga tersebut mampu melakukan kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan administrasi yang ada. Kegiatan perijinan TK dimulai dari kegiatan mencari informasi terkait syarat administrasi dari dinas terkait.

Kendala dalam penyusunan berkas administrasi perijinan TK adalah adanya pergantian bidang administrasi lembaga yang berakibat kurangnya pemahaman tentang letak berkas administrasi yang diperlukan oleh tim dalam menyusun berkas administrasi perijinan TK. Permasalahan tersebut dapat teratasi dengan adanya keterbukaan pihak lembaga, sehingga berkas administrasi perijinan TK mampu terselesaikan. Berkas administrasi tersebut selanjutnya dikumpulkan dan dijadikan satu menjadi satu folder dan akan diserahkan kepada lembaga (Gambar 2.).

Program lain yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah memberikan pelatihan pembelajaran yang dapat disimpulkan hasil materi yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa Pembelajaran sains haruslah dikemas dalam bentuk yang menarik dan sesuai dengan tingkat daya tangkap anak usia dini agar pengetahuan sains menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi pengantar dalam mempelajari sains pada tingkat satuan pendidikan yang akan datang. Pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang berorientasi dan memiliki ruang lingkup tentang kejadian-kejadian alam. Pembelajaran sains akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Nugraha, 2005). Kemampuan yang dikembangkan dalam sains adalah eksplorasi dan investigasi, mengembangkan ketrampilan proses sains dasar, mengembangkan rasa ingin tahu, memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik ciri, struktur maupun fungsinya. Peran guru dalam pembelajaran sains akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan anak dalam mencapai tujuan dan manfaat dari belajar sains.

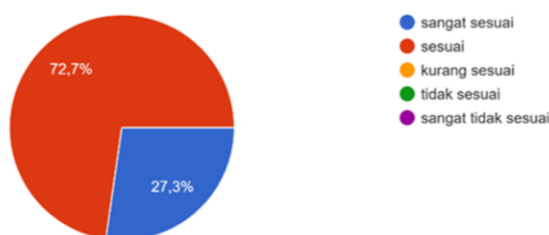
Pelatihan lain yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan ketilang daun hal ini oleh tim pengabdian dinilai mampu meningkatkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar serta memiliki keunggulan produk yang dapat meningkatkan kepedulian lingkungan, dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi guru serta dapat membantu guru dalam penambahan penghasilan ekonomi keluarga. Juga menggalakkan pengelolaan lingkungan menjadi bersih, sehat dan rapi. Selain diberikan penyuluhan juga diberi bekal pengetahuan mengenai pembuatan dan pengolahan sampah menjadi produk kerajinan tangan (*handycraft*) bernilai ekonomis.

Selanjutnya kami sajikan hasil analisis evaluasi kegiatan dari beberapa indikator terkait pelaksanaan program pengabdian yang telah dilakukan, Diantaranya: 1) kesesuaian materi pengabdian dengan kebutuhan lembaga dapat dilihat pada gambar 3 berupa diagram yang menjelaskan bahwa sebanyak 72,7% materi atau program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Hal ini disebabkan karena materi menyesuaikan hasil observasi dan juga adanya komunikasi yang baik antara tim pengabdian dan lembaga dalam menentukan materi maupun program apa yang akan dilaksanakan. 2) kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, pada gambar 4 dalam diagram dapat dilihat bahwa sebanyak 81,8% peserta berpendapat bahwa materi yang disampaikan sejalan dengan tujuan pelatihan. 3) program pelatihan memberikan keterampilan baru bagi peserta, gambar 5 menunjukkan diagram sebanyak 81,8% peserta merasakan manfaat dan menerima keterampilan baru selama pelatihan dan bahwa 18,2% peserta didik merasa bahwa pelatihan yang diadakan sangat memberikan keterampilan baru.



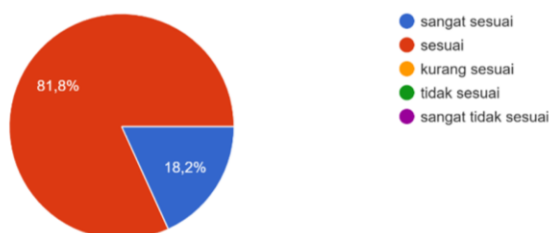
Gambar 2. Proses persiapan pembuatan berkas perizinan

apakah materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan lembaga?
11 tanggapan



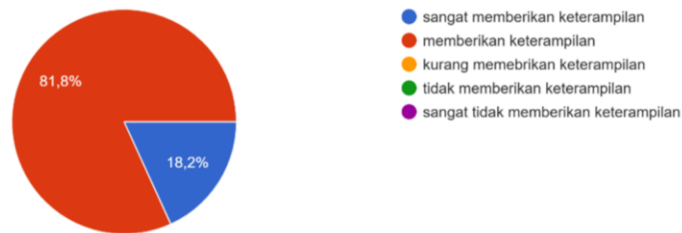
Gambar 3. Kesesuaian materi pengabdian dengan kebutuhan lembaga

apakah materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan?
11 tanggapan



Gambar 4. Kesesuaian materi pengabdian dengan tujuan pelatihan

apakah pelatihan yang diberikan memberikan keterampilan baru bagi peserta?
11 tanggapan



Gambar 5. Program pelatihan memberikan keterampilan baru

SIMPULAN

Program Pengabdian yang disajikan dalam bentuk pelatihan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian berjalan dengan baik dan lancar serta mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan yang dibuktikan melalui evaluasi yang dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi atau pelatihan yang disajikan sangat bermanfaat sekali terutama hal-hal yang praktis dapat dilakukan. Sehingga pemahaman dan wawasan tentang konsep yang sama dalam aktivitas belajar mengajar di PAUD yang dilakukan sejak usia dini dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu pelatihan dalam bidang usaha akan membantu peningkatan kesejahteraan guru ke depannya. Administrasi lembaga yang sesuai dengan peraturan dinas pendidikan akan membuat pencapaian tujuan pendidikan Anak Usia Dini tercapai maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Danoebroto, S. W. (2015). Teori belajar konstruktivis Piaget dan Vygotsky. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 2(3), 191–198.
- Mathis, R. L. dan J. J. H. (2010). *Human Resource Management (13th ed.)*. Cengage Learning.
- Nugraha, A. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Depdiknas RI.